

PERAN AKUNTANSI SYARI'AH DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM

Ahmad Misbahkul Munir, Syaifullah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Jl.PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur

e-mail: muniramr28@gmail.com, syaifullah1743@gmail.com

Abstract:

Sharia accounting is a crucial component of the Islamic economic system, serving not only as a tool for financial recording and reporting but also as an instrument for upholding Sharia values. In Islamic economics, every economic activity is assessed not only in terms of financial profit but also in terms of its permissibility, fairness, and welfare. Therefore, the implementation of Sharia accounting aims to ensure that all financial transactions and activities comply with Sharia principles, such as the prohibition of *riba* (usury), *gharar* (gharar), and *maysir* (gambling). Furthermore, Sharia accounting emphasizes the concept of accountability, which is directed not only to capital owners and stakeholders but also to Allah SWT as a form of trust in the management of assets. The role of Sharia accounting is clearly visible in the operations of Sharia financial institutions and Islamic social institutions, such as Sharia banks, zakat institutions, and waqf (waqf), particularly in the recording of contract-based transactions and the transparent and accountable management of Islamic social funds. Thus, Sharia accounting contributes to the realization of an Islamic economic system that is just, transparent, ethical, and oriented towards the sustainable welfare and well-being of the community.

Keywords: *Sharia Accounting; Islamic Economic System; Sharia Compliance; Accountability; Economic Justice.*

Abstrak:

Akuntansi syari'ah merupakan bagian penting dalam sistem ekonomi Islam karena berfungsi tidak hanya sebagai alat pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen penegakan nilai-nilai syariah. Dalam ekonomi Islam, setiap aktivitas ekonomi dinilai tidak hanya dari aspek keuntungan finansial, tetapi juga dari aspek kehalalan, keadilan, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi syari'ah bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Selain itu, akuntansi syari'ah menekankan konsep pertanggungjawaban (accountability) yang tidak hanya ditujukan kepada pemilik modal dan pemangku kepentingan, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai bentuk amanah dalam pengelolaan harta. Peran akuntansi syari'ah sangat terlihat dalam operasional lembaga keuangan syariah dan lembaga sosial Islam, seperti bank syariah, lembaga zakat, dan wakaf, khususnya dalam pencatatan transaksi berbasis akad serta pengelolaan dana sosial Islam secara transparan dan akuntabel.

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagiarism checker no 1578

DOI : prefix DOI :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Dengan demikian, akuntansi syari'ah berkontribusi dalam mewujudkan sistem ekonomi Islam yang adil, transparan, beretika, serta berorientasi pada kesejahteraan dan kemaslahatan umat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Syari'ah; Sistem Ekonomi Islam; Kepatuhan Syariah; Akuntabilitas; Keadilan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem ekonomi Islam dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga menekankan nilai-nilai syariah seperti kejujuran, tanggung jawab, serta larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Dalam konteks ini, akuntansi syari'ah memiliki peran yang sangat penting sebagai alat pencatatan, pengukuran, dan pelaporan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Akuntansi syari'ah berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban (accountability) tidak hanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh karena itu, akuntansi syari'ah tidak bersifat netral nilai, melainkan berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad para ulama. Penerapan akuntansi syari'ah diharapkan mampu menciptakan transparansi dan keadilan dalam pengelolaan harta, serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang etis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, peran akuntansi syari'ah dalam sistem ekonomi Islam menjadi sangat strategis, terutama dalam mendukung operasional lembaga keuangan syariah dan aktivitas bisnis berbasis syariah. Akuntansi syari'ah tidak hanya menjadi alat teknis pencatatan keuangan, tetapi juga menjadi instrumen untuk mewujudkan tujuan utama ekonomi Islam, yaitu tercapainya kesejahteraan umat (falah) di dunia dan akhirat.

Perkembangan sistem ekonomi Islam di era modern menunjukkan kemajuan yang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran umat terhadap pentingnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan. Sistem ekonomi Islam hadir sebagai alternatif dari sistem ekonomi konvensional dengan menekankan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta melarang praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat Islam seperti riba, gharar, dan maysir. Dalam rangka mendukung penerapan sistem ekonomi Islam secara menyeluruh, diperlukan suatu sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu akuntansi syari'ah. Akuntansi syari'ah berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang transparan dan dapat dipercaya, sekaligus menjadi sarana pertanggungjawaban (accountability) manusia sebagai khalifah di bumi, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian **kualitatif** dengan pendekatan **studi kepustakaan (library research)**. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan memahami peran akuntansi syari'ah dalam sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep, teori, dan prinsip yang bersumber dari literatur ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian

ini bersifat **sekunder**, yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku teks akuntansi syari'ah, jurnal ilmiah, artikel, peraturan perundang-undangan terkait keuangan syariah, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

Akuntansi syari'ah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan sistem ekonomi Islam karena berfungsi sebagai alat pencatatan, pengukuran, dan pelaporan seluruh aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam sistem ekonomi Islam, setiap transaksi tidak hanya dinilai dari aspek keuntungan dan kerugian, tetapi juga dari aspek kehalalan, keadilan, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, akuntansi syari'ah hadir untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan ekonomi dicatat secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu mencegah praktik kecurangan, manipulasi, dan ketidakadilan dalam pengelolaan keuangan.

Selain sebagai alat pencatatan keuangan, akuntansi syari'ah juga berperan sebagai sarana pertanggungjawaban (accountability) kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia. Konsep pertanggungjawaban ini menjadi ciri khas utama yang membedakan akuntansi syari'ah dengan akuntansi konvensional. Dalam akuntansi syari'ah, pengelola harta dipandang sebagai amanah yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab, sehingga laporan keuangan tidak hanya ditujukan untuk kepentingan pemilik modal, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Dengan demikian, akuntansi syari'ah berkontribusi dalam menciptakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai etika dan moral Islam.

Peran akuntansi syari'ah juga sangat terlihat dalam operasional lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, dan lembaga zakat. Akuntansi syari'ah membantu lembaga-lembaga tersebut dalam mencatat dan melaporkan transaksi berbasis akad syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah, secara tepat dan sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan penerapan akuntansi syari'ah yang benar, lembaga keuangan syariah dapat menjaga kepercayaan masyarakat, meningkatkan transparansi, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha berjalan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Lebih lanjut, akuntansi syari'ah berperan dalam mendukung tujuan utama sistem ekonomi Islam, yaitu tercapainya kesejahteraan dan keadilan sosial. Melalui pencatatan yang jelas terhadap zakat, infak, sedekah, dan wakaf, akuntansi syari'ah membantu memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata dan tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi syari'ah tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Dengan demikian, penerapan akuntansi syari'ah secara konsisten dapat memperkuat sistem ekonomi Islam dan berkontribusi dalam mewujudkan kemaslahatan umat secara berkelanjutan.

Peran Akuntansi Syari'ah dalam Sistem Ekonomi Islam

Akuntansi syari'ah memiliki peran strategis dalam menopang sistem ekonomi Islam karena tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen penegakan nilai-nilai syariah. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang berorientasi pada laba semata, akuntansi syari'ah menekankan aspek keadilan, transparansi, amanah, dan pertanggungjawaban (accountability) kepada Allah SWT dan manusia.

1. Peran Akuntansi Syari'ah dalam Menjaga Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance)

Akuntansi syari'ah berperan memastikan bahwa seluruh transaksi dan aktivitas keuangan lembaga ekonomi Islam berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan yang berbasis

akad, akuntansi syari'ah menjadi alat pengawasan (monitoring) terhadap kepatuhan syariah.

Contoh: Pada bank syariah, pembiayaan murabahah dicatat berdasarkan harga pokok barang dan margin keuntungan yang disepakati, bukan bunga. Laporan keuangan harus menunjukkan secara jelas pemisahan antara pokok pembiayaan dan margin, sehingga tidak menyerupai sistem bunga seperti pada bank konvensional.

2. Peran Akuntansi Syari'ah dalam Mewujudkan Keadilan Ekonomi

Akuntansi syari'ah membantu menciptakan keadilan ekonomi dengan mencatat hak dan kewajiban semua pihak secara seimbang. Sistem ini mencegah eksploitasi salah satu pihak, terutama dalam akad kerja sama seperti musyarakah dan mudharabah.

Contoh: Dalam akad musyarakah antara dua mitra usaha, akuntansi syari'ah mencatat porsi modal masing-masing mitra serta pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati. Jika terjadi kerugian, pencatatan menunjukkan bahwa kerugian ditanggung sesuai dengan porsi modal, bukan dibebankan sepihak.

3. Peran Akuntansi Syari'ah sebagai Sarana Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi merupakan prinsip utama dalam ekonomi Islam. Akuntansi syari'ah berfungsi menyediakan informasi keuangan yang jujur, terbuka, dan dapat dipercaya oleh semua pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk nasabah, investor, dan masyarakat.

Contoh: Lembaga zakat dan wakaf wajib menyajikan laporan penerimaan dan penyaluran dana secara terbuka. Akuntansi syari'ah mencatat sumber dana zakat, jenis zakat, serta penyalurannya kepada mustahik, sehingga menumbuhkan kepercayaan publik dan menghindari penyalahgunaan dana umat.

Selain itu, akuntansi syari'ah berperan dalam mewujudkan keadilan ekonomi dengan mencatat secara proporsional hak dan kewajiban seluruh pihak yang terlibat dalam transaksi. Dalam akad kerja sama seperti musyarakah dan mudharabah, akuntansi syari'ah memastikan pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi modal. Sebagai contoh, dalam kerja sama musyarakah antara dua mitra usaha, laporan keuangan akan menunjukkan secara transparan kontribusi modal masing-masing pihak serta distribusi hasil usaha, sehingga tidak terjadi ketimpangan atau eksploitasi salah satu pihak. Dengan demikian, akuntansi syari'ah menjadi sarana penting dalam menciptakan keadilan dan keseimbangan ekonomi sebagaimana ditekankan dalam ajaran Islam.

Akuntansi syari'ah juga berfungsi sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, baik pada sektor bisnis maupun sektor sosial Islam. Transparansi ini sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan publik dan menjaga amanah pengelolaan dana umat. Sebagai contoh, lembaga pengelola zakat dan wakaf diwajibkan menyusun laporan keuangan yang jelas mengenai penerimaan dan penyaluran dana. Akuntansi syari'ah mencatat secara rinci sumber dana zakat, kategori mustahik, serta penggunaan dana wakaf produktif, sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa dana tersebut disalurkan sesuai dengan tujuan syariah dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan sosial.

Lebih jauh, akuntansi syari'ah berperan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga mempertimbangkan aspek kebermanfaatan sosial dan keberkahan usaha. Informasi keuangan

yang dihasilkan membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam menilai kelayakan suatu usaha dari perspektif ekonomi dan syariah. Sebagai contoh, koperasi syariah menggunakan laporan keuangan berbasis syariah untuk menentukan kelanjutan pembiayaan kepada anggota, dengan mempertimbangkan kemampuan usaha, kepatuhan terhadap akad, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan anggota.

Di samping itu, akuntansi syari'ah turut mendorong penerapan etika bisnis Islami melalui penanaman nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam setiap proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Pelaku usaha yang menerapkan akuntansi syari'ah menyadari bahwa laporan keuangan bukan hanya bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik modal atau regulator, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh karena itu, praktik manipulasi laporan keuangan dapat dihindari, dan aktivitas ekonomi dapat dijalankan secara lebih etis dan berkeadilan. Dengan demikian, akuntansi syari'ah tidak hanya berkontribusi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga berperan dalam membangun sistem ekonomi Islam yang berlandaskan nilai moral dan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi syari'ah memiliki peran yang sangat fundamental dalam mendukung dan memperkuat sistem ekonomi Islam. Akuntansi syari'ah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen penegakan nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan, kejujuran, transparansi, dan amanah. Seluruh aktivitas ekonomi dalam perspektif Islam tidak semata-mata dinilai dari aspek keuntungan finansial, melainkan juga dari aspek kehalalan, kemaslahatan, dan tanggung jawab moral, sehingga akuntansi syari'ah menjadi sarana penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Rayyan. "Peran Akuntansi Syariah Dalam Mewujudkan Keadilan Dan Kesejahteraan Ekonomi." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1.9 (2024): 5981-5985.
- Harahap, Sofyan Syafri. "Peran Akuntansi Islam dalam Mendorong Implementasi Ekonomi Syariah." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 3.2 (2001): 403-418.
- Putria, Uus, et al. "Peran Akuntansi dan Penerapannya dalam Kegiatan Ekonomi Syariah Menuju Masyarakat Madani." *ISLAMICA* 8.1 (2024): 35-46.
- Sya'ban, Ghulam Asy, et al. "PERAN AKUNTASI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTOR PADA PERUSAHAAN BERBASIS SYARIAH." *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur* 2.01 (2023): 30-39.
- Azzura, Tasya, and Rayyan Firdaus. "Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Lingkungan." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1.9 (2024): 6182-6188.
- Nurmahadi, Nurmahadi, Mira Misissaifi, and Susilawati Susilawati. "Akuntansi Syari'ah Di Era Digital: Peran Dan Kekuatan Dalam Menghadapi Era Digita." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 15501-15516.
- Ilyas, Rahmat. "Akuntansi syariah sebagai sistem informasi." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 4.2 (2020): 209-221.

- Rufaida, Erti Rospyana, et al. "Analisis Sistem Akuntansi Syariah melalui Rekonstruksi Landasan Pendekatan Normatif dan Historis pada Sistem Ekonomi Islam." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 8.1 (2024): 32-51.
- Angraini, Peni, Alvira Reza, and Peny Cahaya Azwari. "Peran Akuntansi Syariah dalam meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Lembaga-lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi* 1.4 (2025): 907-921.
- Paramitha, Dyah Ayu. "Akuntansi Syariah dalam Perspektif Sistem Informasi." *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies* 2.1 (2022): 204-213.
- Firmansyah, Farid. "Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Bank Syariah Dalam Pengendalian Manajemen." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1.2 (2014): 150-162.
- Farizi, Salman, and Risma Aulia. "Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan KUA Kecamatan Silo." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1.3 (2025): 807-813.